

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI MATERI DASAR-DASAR PEMETAAN DENGAN MODEL BELAJAR *THINK-PAIR-SHARE* (TPs) PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 BULU KABUPATEN SUKOHARJO

Tumini
Guru SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo
E-mail: tumini_joko62@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research is conducted to reveal the application of cooperative learning with *Think-Pair-Share* model to learners' learning outcomes on geography subjects of mapping basics. The type of this research is action research which carried out 2 cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action and observation, reflection, and refission. The subjects of this study are students Class X IPS 2 Semester 1 SMA Negeri 1 Bulu. Data obtained in the form of test results and non-test results. The results showed that the learning outcomes of learners increased from cycle I to cycle II that is equal to 76.00% in cycle I to 88.00% in cycle II. This classroom action research concludes that cooperative learning with *Think-Pair-Share* model can improve learners' learning outcomes in geographic subjects of mapping basics material with shown to increase learning mastery of participants to achieve 88% in cycle 2. *Think-Pair-Share* learning model in this study proved able to increase learner activity.

Keywords: *Geography Learning Outcomes, Learning Model, Think-Pair-Share*

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 menuntut pendidik perlu mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik saat ini dirasa belum optimal dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad 21. Peran pendidik saat ini akan sangat berbeda dengan peran pendidik yang selama ini masih dipegang dan berjalan banyak sekolah. Perubahan paradigma perlu dilakukan dalam mengevaluasi proses belajar peserta didik dan interaksi peserta didik dengan guru. Kegiatan belajar mengajar sudah seharusnya dilaksanakan lebih

mempertimbangkan kepentingan peserta didik. Aktivitas pembelajaran harus berlangsung dua arah dari guru menuju peserta didik dan sebaliknya. Aktivitas belajar bisa juga dilakukan antar peserta didik. Pendekatan *cooperatif learning* dengan memanfaatkan teman sebaya digunakan dalam pembelajaran di sekolah menjadi penting dengan beberapa pertimbangan. Pendidik di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan model gotong royong, dalam dunia pendidikan istilah gotong royong dikenal sebagai metode kerja kelompok.

Metode kerja kelompok seringkali dianggap kurang efektif dan efisien karena munculnya penilaian negative

tentang pelaksanaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran. Penilaian negatif dalam metode kerja kelompok seharusnya bisa dihindari jika pendidik memberikan kesempatan lebih banyak dan memberikan perhatian lebih dalam mempersiapkan dan menyusun rencana metode kerja kelompok. Tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* tidak sekedar kerja kelompok, melainkan pada struktur kegiatannya yang tersusun secara sistematis. Metode pembelajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Johnson & Johnson (1996) menyatakan bahwa dalam metode pembelajaran *cooperative learning* strukturnya terdiri dari lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Proses belajar mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Bulu materi dasar-dasar pemetaan pendidik selaku peneliti sudah menerapkan metode diskusi, ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab berdasar kurikulum 2013, menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan media yang menunjang proses pembelajaran geografi pada materi dasar-dasar pemetaan. Proses pembelajaran tersebut diharapkan mampu membuat peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga indikator pencapaian kompetensi dasar-dasar pemetaan dapat tercapai. Tetapi kenyataannya selama proses pembelajaran berlangsung, meskipun peserta didik kelas X mengikuti pelajaran dengan baik, kenyataannya peserta didik kurang merespon materi yang diberikan oleh pendidik. Materi pelajaran hanya dipelajari di sekolah saja saat bersama pendidik dan tidak diulang secara mandiri ketika di rumah, peserta didik kurang memahami konsep pembelajaran sehingga ketika dilakukan penilaian harian peserta

didik tersebut cenderung menjawab dengan rancu. Aktivitas peserta didik pasif dalam proses pembelajaran dengan dibuktikan kurangnya respon dan antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan ditemukan berbagai permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran yaitu peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran, sikap peserta didik keluar masuk selama proses pembelajaran, dan peserta didik kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran serta peserta didik gaduh diluar materi pelajaran saat proses pembelajaran. Permasalahan-permasalahan itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran geografi materi dasar-dasar pemetaan melalui model pembelajaran *think-pair-share* pada peserta didik kelas X IPS 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi materi dasar-dasar pemetaan dan seberapa jauh perubahan perilaku peserta didik Kelas X IPS 2 tahun pelajaran 2017-2018.

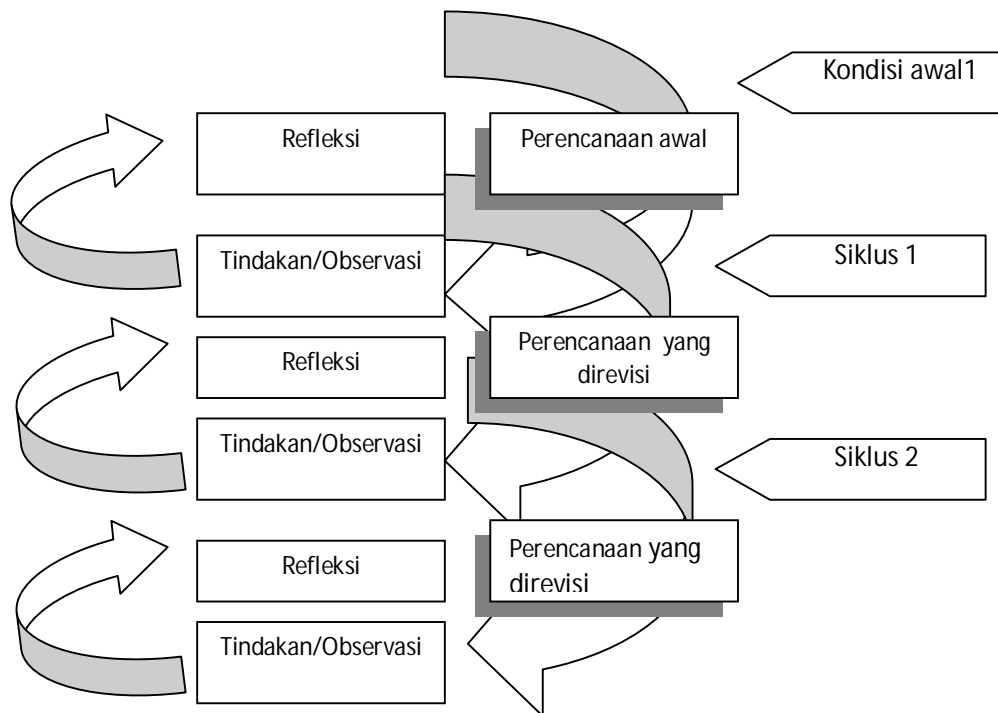
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), yaitu penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, artinya penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data hasil penelitian berupa hasil tes dan nontes, kemudian dilakukan analisis deskriptif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan yaitu semester ganjil tahun pelajaran

2017/2018. Menurut Oja dan Sumarjan dalam Sugiarti (1997:8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian tindakan ini pendidik berlaku sebagai peneliti sehingga penanggung jawab penuh penelitian ini adalah pendidik itu sendiri. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas dimana pendidiku secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam Mukhlis (2000: 3) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari

tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Sugiarti (1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur PTK

Penelitian ini dilakukan peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan

seperti biasa, sehingga peserta didik tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang objektif demi kevalidan data yang diperlukan.

Subjek penelitian adalah responden yang akan dijadikan sasaran penelitian dan dijadikan sebagai bahan pengambilan data informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bulu semester 1 tahun pelajaran 2017/2018, berjumlah 25 Siswa yang terdiri dari 5 laki-laki, dan 20 perempuan pada kompetensi dasar-dasar pemetaan sesuai kurikulum 2013. Sumber data penelitian ini diperoleh dari tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran dikelas dalam bentuk hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Teknik dan alat pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

1. Test dan non test yang digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar dari konsep yang telah diajarkan dalam bentuk soal pilihan ganda.
2. Dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar dari daftar nilai ulangan harian dan buku pekerjaan rumah.

Alat/instrumen pengambil data yang digunakan untuk observasi kegiatan penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara siswa untuk mengetahui dampak tindakan.
2. Lembar observasi aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar untuk melihat aktivitas siswa dan guru.
3. Seperangkat tes, untuk mengetahui kemajuan hasil belajar akibat tindakan kelas.
4. Angket untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar
5. Catatan lapangan oleh kolaborator.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan

tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes dan non tes pada setiap akhir putaran.

Penelitian ini dinyatakan berhasil bila pembelajaran mata pelajaran geografi dengan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 dalam menguasai dan memahami lebih baik terhadap dasar-dasar pemetaan. Pemahaman dan penguasaan konsep geografi ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar siswa. Keberhasilan lain yang ingin dicapai adalah pada akhir penelitian jumlah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Bulu yang menguasai konsep dasar-dasar pemetaan dengan baik dan mengalami peningkatan secara nyata, sebagaimana ditunjukkan oleh dua indikator kinerja yaitu :

1. Sekurang-kurangnya 85% peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bulu mendapat nilai ulangan harian 70.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Belajar Peserta didik

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas X IPS 1 dalam pelajaran geografi untuk materi dasar-dasar pemetaan. Hasil analisis ini dapat dilihat dari semakin tinggi pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi dasar-dasar pemetaan yang telah disampaikan pendidik di kelas. Tingkat ketuntasan belajar mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II

menunjukkan peningkatan yaitu masing-masing 60,00%, 76,00%, dan 88,00%. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal berdasarkan indikator kinerja telah tercapai yaitu diatas 85,00%.

2. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Hasil analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model *Think-Pair-Share* dalam setiap tindakan mengalami peningkatan. Analisa ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dan penguasaan materi dasar-dasar pemetaan pada pelajaran geografi yang ditelaah dilakukan dalam proses pembelajaran oleh pendidik. Meningkatnya hasil belajar ditunjukkan dengan naiknya nilai rata-rata peserta didik dari siklus I ke siklus II. Kenaiakan nilai rata-rata peserta didik ini menunjukkan kemampun pendidik dalam mengelola pembelajaran mengalami perbaikan.

3. Aktivitas Proses Pembelajaran

Analisis hasil penelitian menunjukkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Geografi materi dasar-dasar pemetaan dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik, diskusi antara peserta didik dengan guru. Analisa itu membuktikan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Aktivitas pendidik selama proses pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan belajar, menjelaskan materi yang tidak dimengerti peserta didik, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup tinggi.

PEMBAHASAN

Pembahasan Tiap Siklus dan Antarsiklus

Tindakan dengan model *Think Pair Share* pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menunjukkan proses perbaikan yang signifikan pada prestasi belajar peserta didik. Hasil statistik penelitian ini bisa peneliti perbandingkan dari kondisi awal dengan 2 kali siklus tindakan yang dilakukan. Adapun deskripsi pembahasan tiap siklus dan antarsiklus adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi antara Kondisi Awal dengan Siklus 1

Hasil pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* siklus 1 dibandingkan dengan kondisi awal pada penelitian tindakan ini menunjukkan hasil yang meningkat . Nilai rata rata siswa meningkat dari 67,00 menjadi 72,00 sedangkan persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat sebesar 16 % dari 60 % menjadi 76 % dimana sebanyak 19 anak dari 25 peserta didik nilainya sudah tuntas tetapi ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena masih dibawah 85 % . Dalam kegiatan pembelajaran partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik menunjukkan peningkatan dari skor 49 menjadi 61 meningkat sebesar 12 poin . Dilihat dari kompetensi pedagogik guru menunjukkan peningkatan ketrampilan guru dalam hal memberikan motivasi belajar dan pembimbingan peserta didik dalam pembelajaran serta pemanfaatan alokasi waktu yang lebih akurat.

2. Deskripsi antara Siklus 1 dengan Siklus 2

Hasil pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1 pada penelitian tindakan ini menunjukkan hasil yang meningkat. Nilai rata rata siswa meningkat dari 72,00 menjadi 78,00 sedangkan persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat sebesar 12 %

dari 76 % menjadi 88 % dimana sebanyak 22 anak dari 25 peserta didik nilainya sudah tuntas. Dalam pembelajaran keaktifan dan keterlibatan peserta didik menunjukkan peningkatan dibandingkan dari kondisi awal, siklus I mengalami skor keaktifan peserta didik meningkat dari 61 menjadi 75. Dilihat dari kompetensi pedagogik guru menunjukkan peningkatan ketrampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran siswa yang

lebih efektif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Kemampuan memotivasi dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran jauh lebih optimal dengan akurasi alokasi waktu pembelajaran yang lebih akurat.

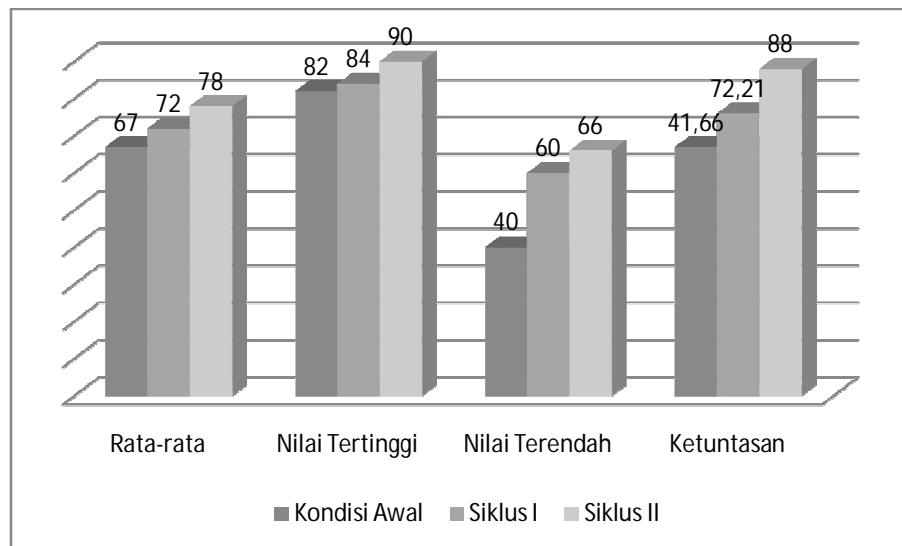
Data nilai dan ketuntasan hasil belajar antar siklus, adapun data dari kondisi awal sampai dengan siklus II ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel. 1 Hasil Belajar dan Ketuntasan Antarsiklus

No	Hasil Tes	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	67	72	78
2	Nilai Tertinggi	82	84	90
3	Nilai Terendah	40	60	66
4	Ketuntasan	67	76	88

Dari tabel diatas diagram batang berikut menunjukkan perbandingan hasil belajar dan ketuntasan belajar yang dicapai

peserta didik dari kondisi awal dan antar siklus dalam penelitian ini.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar dan Ketuntasan Antar Siklus

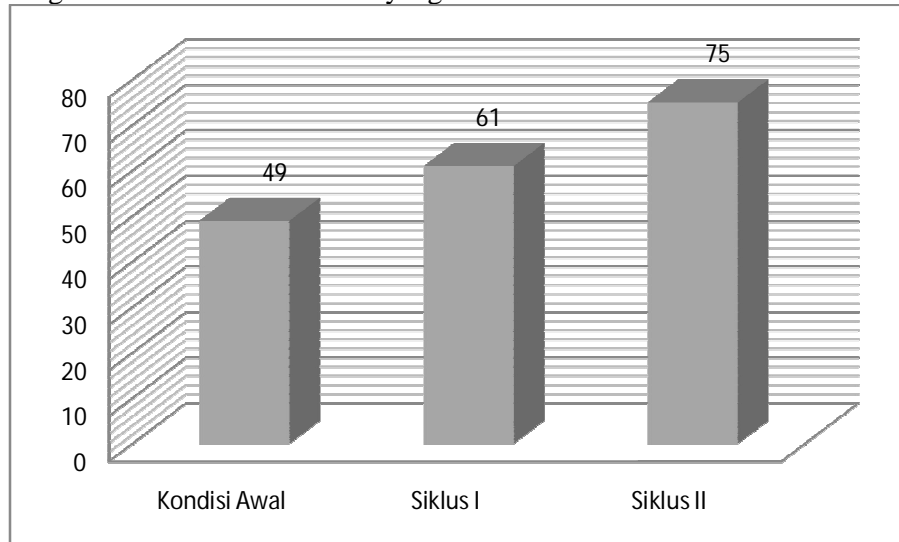
Penelitian ini juga menghasilkan data skor keaktifan belajar peserta didik antar siklus, adapun data skor keaktifan peserta

didik dari kondisi awal sampai dengan siklus II ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Skor Keaktifan Peserta Didik Antar Siklus

Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Keaktifan Siswa	49	61	75

Dari tabel diatas diagram batang pada gambar 3 berikut menunjukkan perbandingan hasil skor keaktifan yang dicapai peserta didik dari kondisi awal dan antar siklus dalam penelitian ini.



Gambar 3 Diagram Batang Skor Keaktifan Peserta Didik Antar Siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari tindakan pembelajaran yang telah dilakukan dalam dua siklus beserta hasil analisis diatas, penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* memiliki dampak positif dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap tindakan mulai dari kondisi awal sebesar 60,00 % menjadi 76,00% di siklus I dan menjadi 88,00% di siklus II.
2. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* mampu meningkatkan

keaktifan dan antusias belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi materi dasar-dasar pemetaan. Selain itu peserta didik lebih termotivasi dengan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* sehingga mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dikelas.

3. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* mampu meningkatkan ketrampilan bekerjasama antara peserta didik, kerjasama tersebut muncul dalam bentuk tanggung jawab dalam kelompok dimana peserta didik yang lebih mampu membantu mengajari temannya yang kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud, 1994. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan*. Jakarta : BP Dharma Bakti
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodogi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T., 1996. *Cooperatif Learninng*. <http://www.clcrc.com>. 23 Maret 2017
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T., 1998. *Cooperatif Learning and Social Interdependency Theory*. <http://www.clcrc.com>. 23 Maret 2017
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah PanitianPelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Peserta didik untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiarti, Titik, 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung: Alfabeta
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.